

Analisis pengaruh remitansi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia

Faradilla Rahma Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya.

Email: faradillarahmasari@gmail.com

Abstrak

Di negara berkembang remitansi memiliki porsi yang sangat besar dalam cadangan devisa, sehingga dinilai sangat berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif. Indonesia merupakan negara penerima remitansi terbesar ke-4 di dunia dengan total remitansi masuk mencapai Rp 62 triliun sepanjang semester 1 tahun 2016. Tetapi pada tahun yang sama, angka kemiskinan di Indonesia juga masih tergolong tinggi yakni sebesar 10,86% atau sebanyak 28,01 juta penduduk hidup dibawah garis kemiskinan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah remitansi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yakni jumlah remitansi masuk, jumlah penduduk miskin, jumlah pendapatan per kapita, dan indeks gini selama periode tahun 2007 hingga 2016 yang diolah menggunakan metode Ordinary Least Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif jumlah remitansi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 22%, yakni apabila jumlah remitansi naik sebanyak 1 juta US Dollar maka jumlah penduduk miskin di Indonesia akan berkurang sebanyak 2.200 orang. Namun, pengaruhnya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Kata Kunci: Remitansi; penduduk miskin

Analysis of the effect of remittance on the number of poor people in Indonesia

Abstract

In developing countries remittances have a very large share in foreign exchange reserves, so it is considered very potential to affect economic growth positively. Indonesia is the 4th largest recipient country in the world with total remittance of Rp 62 trillion in the first semester of 2016. But in the same year, the poverty rate in Indonesia is still relatively high at 10.86% or 28.01 million people live below the poverty line. This study aims to analyze the effect of the number of remittances on the number of poor people in Indonesia. The data used are secondary data, namely the number of incoming remittances, the number of poor, the amount of income per capita, and the gini index during the period of 2007 to 2016 processed using Ordinary Least Square method. The result shows that there is a negative effect of the number of remittances on the number of poor people in Indonesia by 22%, ie if the number of remittances rose by 1 million US Dollar then the number of poor people in Indonesia will be reduced as many as 2200 people. However, the effect is not significant at the 5% significance level.

Keywords: Remittance; the poor

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk transfer sumber daya dari negara maju ke negara berkembang adalah melalui transfer penghasilan tenaga kerja yang bekerja di luar negeri ke negara asalnya, atau biasa disebut remitansi. Artinya, ada aliran sumber daya (dalam hal ini adalah uang) dari negara maju ke negara berkembang. Di negara berkembang remitansi memiliki porsi yang sangat besar dalam cadangan devisa, sehingga dinilai sangat berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif (Bank Dunia, 2006). Karena dianggap berpotensi, maka remitansi dijadikan alternatif yang digunakan untuk sumber pembiayaan negara selain pinjaman pemerintah dan investasi swasta (Lubambu, 2014). Di samping itu, remitansi juga memiliki beberapa kegunaan lain. Menurut Lubambu (2014), remitansi berpengaruh terhadap perekonomian pada skala mikro maupun makro. Pada skala mikro, remitansi memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan individu, memperbesar kemungkinan individu tersebut untuk mengakses fasilitas kesehatan, pendidikan, dan aset. Sedangkan pada skala makro, remitansi berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan tingkat konsumsi individu penerima remitansi, serta meningkatkan ketimpangan antara penerima remitansi dan bukan penerima remitansi.

Menurut Bank Dunia (2016), Indonesia merupakan negara penerima remitansi terbesar ke-4 di dunia dengan total remitansi masuk mencapai Rp 62 triliun sepanjang semester 1 tahun 2016. Sebagian besar remitansi tersebut berasal dari Tenaga Kerja Indonesia di tiga negara yakni Malaysia, Arab Saudi, dan Hongkong, ketiganya memiliki porsi yang sangat dominan dibanding dengan negara-negara lain (BNP2TKI, 2015). Menurut Aprilliana dan Meydianawathi (2013), sebagian besar pendapatan TKI luar negeri dikirimkan kepada keluarga di daerah asal yang kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh jumlah remitansi masuk terhadap jumlah penduduk miskin. Namun, pada nyatanya meski aliran masuk remitansi masih tinggi, hingga Maret 2016 angka kemiskinan di Indonesia juga masih tergolong tinggi yakni sebesar 10,86% atau sebanyak 28,01 juta penduduk hidup dibawah garis kemiskinan.

Tinjauan Pustaka

Remitansi

Dikutip dari Aprilliana dan Meydianawathi (2013), definisi remitansi menurut Bank Dunia yaitu pembayaran antar negara dari orang ke orang dengan besaran nilai yang relatif kecil, yang dalam prakteknya, transfer uang kiriman tersebut dilakukan oleh para pekerja asing secara berulang kali kepada keluarganya di daerah asal. Menurut Hugo (dalam Aprilliana, 2013) istilah remitansi pada awalnya dimaksudkan sebagai uang yang dikirimkan ke desa selama pelaku mobilitas tidak berada di desa. Remitansi tidak selamanya mengalir dari luar negeri ke dalam negeri tetapi juga antar daerah pada suatu region yang sama, dimana kedua daerah tersebut memiliki perbedaan karakteristik atau intensitas kegiatan ekonomi misalnya daerah perkotaan dengan pedesaan.

Penduduk Miskin

Definisi penduduk miskin yang digunakan sebagai konsep oleh Badan Pusat Statistik dalam menentukan jumlah penduduk miskin di Indonesia adalah penduduk yang memiliki rata – rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). GKM yaitu nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari, sedangkan GKNM yaitu kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.

Pengaruh Remitansi Terhadap Penduduk Miskin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gupta *et al* (2009), terdapat hubungan dua arah antara jumlah remitansi dan tingkat kemiskinan di negara – negara Sub-Sahara Afrika. Keduanya dapat saling mempengaruhi tetapi kekuatan pengaruhnya berbeda, yakni tingkat kemiskinan lebih kuat dalam mempengaruhi jumlah remitansi masuk daripada pengaruh jumlah remitansi masuk terhadap tingkat kemiskinan.

Menurut Lubambu (2014), remitansi berpengaruh terhadap perekonomian pada skala mikro maupun makro. Pada skala mikro, remitansi memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan individu, memperbesar kemungkinan individu tersebut untuk mengakses fasilitas kesehatan, pendidikan, dan aset. Sedangkan pada skala makro, remitansi berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan tingkat konsumsi individu penerima remitansi, serta meningkatkan ketimpangan antara penerima remitansi dan bukan penerima remitansi. Lalu, menurut Aprilliana dan Meydianawathi (2013), remitansi yang berasal dari TKI luar negeri dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya di daerah asal, sehingga keluarga yang pada awalnya tergolong miskin menjadi lebih baik.

METODE

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah Ordinary Least Square (OLS). Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi sederhana yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, perlu dilakukan uji asumsi klasik, yakni uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas sebelum menginterpretasikan hasil estimasi OLS tersebut. (Gujarati dan Porter, 2015)

Penggunaan metode Ordinary Least Square (OLS) pada analisis ini sesuai dengan tujuan dari paper yakni menganalisis pengaruh jumlah remitansi dan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Data

Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Bank Dunia, dengan jenis runtut waktu (time series). Data tersebut meliputi jumlah penduduk miskin di Indonesia, pendapatan per kapita, indeks gini, jumlah remitansi masuk, serta jumlah ekspor pada periode tahun 2007 hingga 2016. Pengolah data yang digunakan dalam analisis ini adalah program STATA 13.

Model Empiris

Model yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh remitansi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia ini disusun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Gupta et al (2009) yang mengatakan bahwa kemiskinan merupakan fungsi dari pendapatan per kapita sebagai ukuran rata-rata konsumsi, koefisien indeks gini sebagai ukuran ketimpangan, dan remitansi.

$$\ln P_t = \alpha_1 + \beta_1 \ln PCI_t + \beta_2 \ln G_t + \beta_3 \ln R_t + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- P : Jumlah penduduk miskin di Indonesia (juta orang)
 PCI : Pendapatan per kapita (ribu US Dollar)
 G : Indeks gini
 R : Remitansi (juta US Dollar)

HASIL DAN PEMBAHASAN

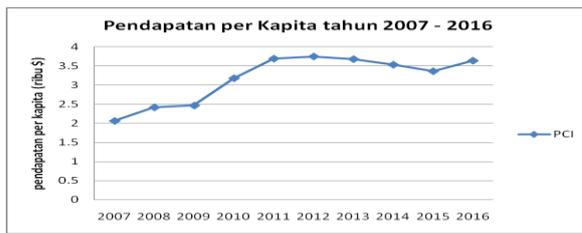
Hasil Analisis Kualitatif



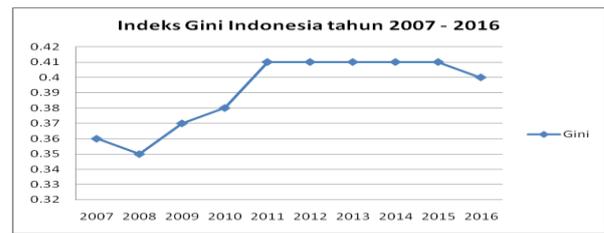
Grafik 1
Sumber: BPS



Grafik 2
Sumber: BPS



Grafik 3
Sumber: BPS



Grafik 4
Sumber: BPS

Berdasarkan ilustrasi grafik diatas dapat dilihat bahwa seiring dengan meningkatnya jumlah remitansi di Indonesia, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan, sedangkan pendapatan per kapita meski fluktuaktif masih mengalami pertumbuhan yang positif, sedangkan indeks gini yang menunjukkan ketimpangan mengalami peningkatan meski pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan.

Analisis kualitatif tidak bisa menunjukkan dengan pasti hubungan antara jumlah penduduk miskin dan jumlah remitansi masuk di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya. Maka dari itu untuk dilakukan analisis secara kuantitatif untuk bagaimana hubungan kedua variabel tersebut dan seberapa besar pengaruhnya.

Hasil Analisis Kuantitatif

Estimasi Ordinary Least Square

Hasil estimasi yang dilakukan terhadap model menggunakan metode Ordinary Least Square adalah sebagai berikut:

```
. reg lnP lnPCI lnG lnR
```

Source	SS	df	MS	Number of obs = 10		
Model	.087753488	3	.029251163	F(3, 6) =	35.60	
Residual	.004929523	6	.000821587	Prob > F =	0.0003	
Total	.092683011	9	.010298112	R-squared =	0.9468	
				Adj R-squared =	0.9202	
				Root MSE =	.02866	

lnP	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
lnPCI	-.3366814	.1160986	-2.90	0.027	-.6207645 -.0525984
lnG	-.1052473	.4431274	-0.24	0.820	-1.189541 .9790463
lnR	-.2200091	.0990362	-2.22	0.068	-.4623421 .0223238
_cons	5.656207	1.181929	4.79	0.003	2.764132 8.548282

Output regresi Ordinary Least Square

Berdasarkan hasil output tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa variabel pendapatan per kapita, indeks gini, dan jumlah remitansi, memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Artinya, ketika tiga variabel tersebut meningkat maka jumlah penduduk miskin di Indonesia akan turun. Apabila pendapatan per kapita masyarakat Indonesia meningkat sebesar 1000 US Dollar maka jumlah penduduk miskin akan turun sebesar 3.360 orang, variabel ini berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya adalah 0,027 yakni lebih kecil dari 0,05. Lalu, apabila indeks gini meningkat sebesar 1 poin maka jumlah penduduk miskin di Indonesia akan turun sebanyak 1.050 orang, tetapi pengaruhnya tidak signifikan karena nilai probabilitasnya sebesar 0,820 yakni lebih besar dari 0,05. Sedangkan ketika terjadi peningkatan jumlah remitansi sebesar 1 juta US Dollar maka jumlah

penduduk miskin di Indonesia akan berkurang sebanyak 2.200 orang, namun pengaruhnya tidak signifikan, hal tersebut dapat dilihat pada nilai probabilitas variabel lnR yang nilainya 0,068 yakni lebih besar dari 0,05.

Nilai R-square hasil estimasi tersebut adalah 0,9468 yang artinya 94% varians pada variabel jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan variabel independen pada model, sedangkan 6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Untuk nilai probabilitas F adalah sebesar 0,0003, yakni lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa secara bersama-sama (simultan) pendapatan per kapita, indeks gini, dan remitansi berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat pelanggaran asumsi klasik homoskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan metode Breusch-Pagan, apabila nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model terdapat heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas chi-square lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa pada model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Output uji heteroskedastisitas

```

. hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of lnP

      chi2(1)      =      0.04
      Prob > chi2   =      0.8331
    
```

Nilai probabilitas chi-square pada output diatas adalah 0,8331 yakni lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakan terdapat korelasi antar variabel independen pada model. Hal ini dilakukan dengan melihat nilai VIF. Apabila nilai VIF pada setiap variabel bernilai lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen pada model terdapat korelasi. Sedangkan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model tersebut.

```

. vif

```

Variable	VIF	1/VIF
lnG	8.29	0.120571
lnPCI	6.96	0.143689
lnR	1.82	0.550412
Mean VIF	5.69	

Output uji multikolinieritas

Nilai VIF pada masing – masing variabel independen kurang dari 10, hal ini menyimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa di Indonesia yakni terdapat pengaruh jumlah remitansi terhadap jumlah penduduk miskin. Tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan pada

tingkat signifikansi 5%. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pengaruh peningkatan jumlah remitansi masuk sebesar 1 juta US Dollar akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliana, Dewi, dan Luh Gede Meydianawathi. (2013). “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman TKI Asal Bali di Amerika Serikat”. E-Jurnal EP Unud, 2 [8] : 373-383
- Badan Pusat Statistik. (2016). <http://www.bps.go.id>.
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. “BNP2TKI : Remitansi TKI Mencapai Rp 62 Triliun”. 10 Desember 2016. <http://www.bnp2tki.go.id/>
- Bank Dunia. (2006). Global economic prospects : Economic implications of remittances and migration. Washington, DC : World Bank.
- Gujarati, Damodar N, dan Dawn C. Porter. (2015). Dasar – Dasar Ekonometrika Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Gupta, Sanjeev, et al. (2009). “Effect of Remittances on Poverty and Financial Development in Sub-Saharan Africa”. World Development Journal, Vol. 37, No. 1, pp. 104-115.
- Lubambu, Karine Manyonga Kamuleta. (2014). The Impacts of Remittances on Developing Countries. Belgium : European Union.